

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Efikasi Diri dengan Kinerja pada Guru yang Mengajar di Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di wilayah Jakarta Timur, berdasarkan data atau fakta yang tepat (sahih, benar dan valid) dan dapat dipercaya (diandalkan, reliabel).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang memiliki jurusan Akuntansi di wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, terhitung dari bulan September - November 2013. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang efektif untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus

ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.⁸³

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional, seperti yang diungkapkan oleh Kerlinger bahwa:

“Metode survey merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”⁸⁴

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata adalah “untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Hubungan antara satu dengan variabel yang lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik”.⁸⁵ Sehingga dapat dilihat hubungan antara variabel bebas (efikasi diri) dan variabel terikat (kinerja guru). Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengukur variabel efikasi diri yang ada dan data sekunder untuk mengukur kinerja guru dengan menggunakan format kinerja guru yang ada di sekolah tersebut.

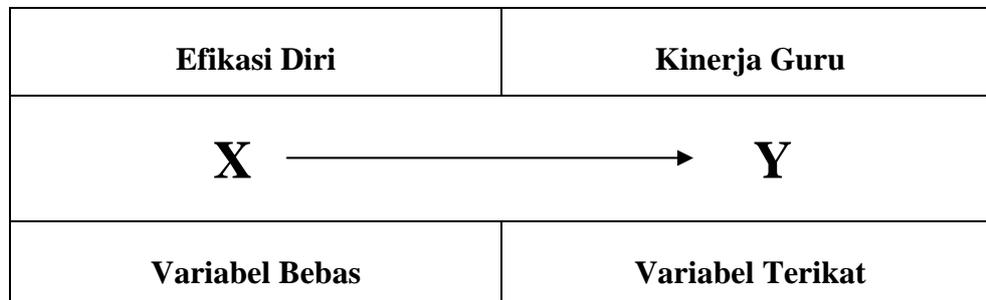
Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kinerja guru, maka konstelasi hubungan antara efikasi diri sebagai variabel X dan kinerja guru sebagai variabel Y dapat terlihat pada gambar III.1 sebagai berikut:

⁸³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), p. 52.

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), p. 7

⁸⁵Nana Syaodih Sukmadinata. *op.cit.*, p. 56.

Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

X : Variabel bebas (Efikasi Diri).

Y : Variabel terikat (Kinerja Guru).

\longrightarrow : Menunjukkan arah hubungan.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut.⁸⁶

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Jurusan Akuntansi di SMK Negeri di wilayah Kota Madya Jakarta Timur sebanyak 7 sekolah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dan minimal

⁸⁶ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 61.

sudah mengajar selama 5 tahun. Dari 7 sekolah, dua sekolah menolak untuk memberikan DP3 guru yaitu SMK N 40 dan SMK N 46 dengan alasan DP3 guru dokumen rahasia. Sehingga Populasi terjangkaunya adalah Guru yang mengajar di SMK N 10, SMK N 22, SMK N 48, SMK N 50, dan SMK N 51 yang berjumlah 104 orang guru.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁸⁷

Teknik pengambilan sample yang digunakan untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Proporsional Insidental Sampling*. *Proporsional Insidental Sampling* adalah teknik penentuan sample dengan mengambil sampel dari tiap - tiap sub pupulasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub - sub populasi tersebut.⁸⁸ Dimana guru yang dijadikan sampel adalah guru Pegawai Negeri Sipil saja karena data penilaian kinerja pegawai perorangan tidak dimiliki oleh guru honorer. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel *Isaac and Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 guru. Adapun proporsi dan perimbangan dengan perhitungannya dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini:

⁸⁷ Sugiyono, *op.cit.*, p. 62.

⁸⁸ *Op. cit.*,p. 68

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Sekolah	Jumlah Guru	Sampel
SMK N 10 Jakarta	18 guru	$18/104 \times 78 = 14$ guru
SMK N 22 Jakarta	19 guru	$19/104 \times 78 = 14$ guru
SMK N 48 Jakarta	22 guru	$22/104 \times 78 = 16$ guru
SMK N 50 Jakarta	22 guru	$22/104 \times 78 = 16$ guru
SMK N 51 Jakarta	23 guru	$23/104 \times 78 = 18$ guru
Jumlah	104 guru	78 guru

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas Instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Untuk memperoleh data yang representatif, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yang mengukur efikasi diri (variabel X) guru, dan data sekunder untuk kinerja guru (Variabel Y) yang diperoleh dari penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah. Instrumen penelitian untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya agar memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual kinerja pada guru diukur dengan menggunakan data dari Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) terbaru, komponen yang dinilai dalam DP3 adalah Kepemimpinan, Kesetiaan, Prestasi Kerja, Tanggung Jawab, Ketaatan, Kejujuran, Kerjasama dan Prakarsa.

2. Efikasi Diri**a. Definisi Konseptual**

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan suatu tugas yang diharapkan dalam berbagai tingkatan kesulitan dan situasi dengan mengerahkan motivasi, sumber-sumber kognisi dan tindakan yang dibutuhkan. Dimana efikasi diri mempunyai tiga dimensi yaitu besarnya (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalitas (*generality*).

b. Definisi Operasional

Efikasi diri dalam penelitian ini merupakan dapat primer yang datanya diambil dan diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* yang mencerminkan indikator-indikator dari efikasi diri, yang dicerminkan melalui adanya *magnitude* (besarnya keyakinan untuk mengatasi kesulitan tugas), *strength* (kekuatan merujuk pada kemantapan keyakinan) dan *generality* (luas situasi dimana keyakinan terhadap kemampuan tersebut berlaku)

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuisioner berbentuk model skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban sebanyak 41 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator tersebut di atas.

3. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variable yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variable X yaitu Efikasi diri. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah diuji coba dan di uji reliabilitas. Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada table III. 2

Tabel III.2
Instrumen Variabel X (Efikasi Diri)

Indikator	Sub Indikator	Item uji coba		drop	Item valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Magnitude (Besarnya keyakinan untuk mengatasi kesulitan tugas)	Berupaya melakukan tugas yang diyakini mampu dilaksanakan	1, 7, 24, 32, 37	14, 41	14	1, 7, 24, 32, 37	41
	Mencoba menampilkan perilaku yang dia rasa mampu dilakukannya	2, 8, 18, 25, 35	13, 23, 30	13, 23	2, 8, 18, 25, 35	30
Strength (Kekuatan merujuk pada kemantapan keyakinan)	Bertahan dalam usaha pada berbagai tingkatan	3, 17, 22, 29, 33, 38	9, 39	9, 39	3, 17, 22, 29, 33, 38	
	Keuletan dalam berusaha	4, 10, 21, 26, 36	34		4, 10, 21, 26, 36	34
Generality	Keyakinan diri pada	5, 16,	11	11	5, 16,	

(Luas situasi dimana keyakinan terhadap kemampuan tersebut berlaku)	bidang yang dia kerjakan	19, 27, 31			19, 27, 31	
	Keyakinan diri meluas pada berbagai bidang	6, 12, 15, 20, 41	28	28	6, 12, 15, 20, 41	
Jumlah		31 item	10 item	7 item	31 item	3 item
		41 item			34 item	

Alternatif jawabannya menggunakan model skala Likert yang memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu.⁸⁹

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X (Efikasi Diri)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1. Sangat Setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Ragu-ragu	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat Tidak Setuju	1	5

4. Validitas dan Realibilitas Instrumen efikasi diri

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), p. 108

sesuai dengan dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur⁹⁰.

Proses pengembangan instrument efikasi diri dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 41 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel efikasi diri seperti terlihat pada tabel III.1 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel efikasi diri.

Tahap berikutnya konsep instrument di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel Efikasi diri sebagaimana tercantum pada table III.1. setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya adalah instrument tersebut diuji cobakan kepada Guru-Guru yang mengajar di SMK Negeri 22 Jakarta sejumlah 30 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}} \quad 91$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

49. ⁹⁰ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), p.

⁹¹ Ibid., p. 86.

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i .

$\sum x_t^2$ = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t .

Valid tidaknya suatu butir ditentukan oleh perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dari 41 butir pernyataan setelah divalidasi, terdapat 7 pernyataan yang drop. Sehingga, pernyataan yang valid yang dapat digunakan sebanyak 34 butir pernyataan.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Selanjutnya dihitung realibilitas terhadap butir-butir pernyataan yang dikatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians total.

Uji realibilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] \quad 92$$

Keterangan:

r_{ii} = Realibilitas instrumen.

k = Banyak butir pernyataan yang valid.

⁹² Ibid., p. 89.

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir.

S_t^2 = Varians total.

Rumus untuk varians total dan varians butir yaitu sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2}$$

93

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh reliabilitas instrumen sebesar 0,9419. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian efikasi diri telah memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 34 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel efikasi diri.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linear sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu efikasi diri dan variabel Y yaitu Kinerja Guru. Bentuk persamaannya yaitu menggunakan metode Least Square:

$$Y = a + bx$$

94

⁹³ Sugiyono, *op.cit.*, p. 365.

⁹⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi Enam (Bandung: Tarsito, 2005), p. 315.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

- X : Variabel Predikator.
- Y : Variabel-variabel respon yang diperoleh dari persamaan regresi.
- a : Konstanta regresi untuk X.
- b : Koefisien arah regresi yang menentukan bagaimana arah regresi terletak.
- n : Jumlah responden.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji *Liliefors* pada taraf signifikan (α) = 0,05. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%.

Adapun rumus Uji *Liliefors* sebagai berikut:

$$L_{\alpha} = |F(Z_i) - S(Z_i)| \quad ^{95}$$

Dimana:

L_{α} = L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

⁹⁵ *Ibid.*, p. 466.

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal.

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian Data:

Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Pengujian galat taksiran regresi Y atas X digunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud adalah $(Y - \hat{Y})$.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut.⁹⁶

$$1) \quad F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

⁹⁶ Sugiyono, *op.cit.*, p. 274.

- 2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang = $(k-2)$ dan dk penyebut = $(n - k)$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Model regresi linier.

H_1 : Model regresi tidak linier.

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

H_0 Diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

H_0 Ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

Persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Kesimpulannya H_0 Diterima (regresi linier).

1. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak dengan kriteria $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi dari efikasi diri dan kinerja guru, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut.⁹⁷

$$1) \quad F_{\text{hitung}} = \frac{S^2_{\text{reg}}}{S^2_{\text{res}}}$$

⁹⁷ Ibid., p. 273.

- 2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$).

H_1 : Koefisien arah regresi berarti ($b \neq 0$).

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

H_0 Diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

H_0 Ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

Persamaan regresi dinyatakan berarti ($b \neq 0$) jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% atau H_0 ditolak.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANAVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut:⁹⁸

Tabel III. 4
Tabel Analisis Varians
untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Varians	Derajat Bebas (DK)	Jumlah Kuadrat (Jk)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{\text{hitung}} (F_0)$	$F_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$
Total (T)	N	$\sum Y^2$			

⁹⁸ Sudjana, *op.cit.*, p. 332.

Regresi (a)	1	$(\sum Y)^2/n$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum XY$	$\frac{JK(b/a)}{DK(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\alpha 0,05$ (daftar F)
Sisa (s)	n-2	JK(T)- JK(a)- JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{DK(S)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(s)- JK(G)	$\frac{JK(TC)}{DK(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\alpha = 0,05$ (daftar F)
Galat	n-k	$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{DK(G)}$		

b. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel adalah data interval maka analisis data pengujian hipotesis adalah menggunakan Uji Koefisien Korelasi. Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus product moment dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

99

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" *Product Moment*

X : Jumlah skor dalam sebaran X.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), p. 327.

ΣY : Jumlah skor dalam sebaran Y.

ΣXY : Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan.

ΣX^2 : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X.

ΣY^2 : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y.

n : Banyaknya data.

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan tabel r .

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak jika r hitung $>$ r tabel, maka koefisien korelasi signifikan terhadap hubungan antara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Koefisien korelasi yang telah diperoleh di atas harus diuji terlebih dahulu keberartiannya.

H_0 : Tidak ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y.

H_1 : Terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y.

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara dua variabel penelitian digunakan rumus uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 100$$

¹⁰⁰ Sudjana, *op.cit.*, p. 377.

Keterangan :

T_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi.

r : Koefisien product moment.

n : Banyaknya sampel.

Hipotesis statistik:

H_0 : Data tidak signifikan

H_1 : Data signifikan

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi signifikan.

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = $n - 2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase. Untuk mengetahui prosentase besarnya variasi variabel terikat (kinerja guru) yang disebabkan oleh variabel bebas (efikasi diri) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100$$
 ¹⁰¹

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

G. Hipotesis Statistika

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis statistika sebagai berikut:

H_0 : $r_{xy} = 0$

H_a : $r_{xy} \neq 0$

Pada $\alpha = 0,05$.

Keterangan : x = Efikasi Diri.

y = Kinerja Guru.

¹⁰¹ Ibid., p. 369.